



MIMBAR

Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani

Volume 8, No. 1 2022

ISSN (print) : 2442-3217 / ISSN (online) : 2716-3806

Email : mimbarjurnal@gmail.com

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar>

Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa SMA 8 Sinjai

Surianti, Rahmatullah

Institut Agama Islam Muhammadiyah, Sinjai

Institut Agama Islam Muhammadiyah, Sinjai

E-mail: rianthusman@gmail.com Tlp:+6285221397319, rahmatbugis@gmail.com

Tlp:+6281342913030

Abstrak

Shalat sangat berpengaruh besar dalam proses penyembuhan manusia dari penyakit hati dan jiwa, dengan kita berserah diri kepada Allah SWT, akan timbul perasaan damai dan tenang dalam hati dan jiwa kita. Kelompok Remaja saat ini sangat rentan terbawa arus. selain itu, dalam segi agama juga banyak ditemukan individu yang secara intelegensi bagus seperti khatam dengan berbagai disiplin agama, tetapi secara psikologis mereka masih melanggar tatanan nilai dan norma agama yg mereka anut. Oleh karena itu selain hal intelegensi, kecerdasan spiritual juga sangat penting diasah sejak dini.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang termasuk metode penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Sinjai dengan subyek penelitian adalah siswa SMA Negeri 8 Sinjai. Metode pengumpulan datanya diperoleh dari observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan shalat sunnah dhuha di SMA Negeri 8 Sinjai dilakukan pada awal hari sebelum memulai pelajaran yaitu pada pukul 07:00-07:15 WITA yang diimami oleh guru agama yang bertugas dan dilaksanakan secara berjamaah sebanyak empat rakaat. Pelaksanaan shalat dhuha di SMA Negeri 8 Sinjai ternyata memberikan dampak yang cukup baik terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa yang ditandai dengan menurunnya tingkat kenakalan siswa, dan meningkatnya kedisiplinan dan prestasi siswa.

Kata Kunci: *Shalat Dhuha, SMA Negeri 8, Sinjai*

1. Pendahuluan

Islam diturunkan ke muka bumi ini sebagai rahmatan lil' alamin yang merupakan rahmat bagi seluruh alam. Agar rahmat Allah SWT ini sampai kepada manusia maka, diutuslah Rasulullah Saw dengan tujuan utamanya adalah untuk

memperbaiki manusia untuk kembali kepada Allah SWT. Selama kurang lebih 63 tahun, Rasulullah membina dan memperbaiki Pendidikan manusia. Pendidikanlah yang mengantar manusia pada derajat yang tinggi, yaitu orang-orang yang berilmu.

Salah satu tanggung jawab yang mesti dilaksanakan oleh sekolah selaku penyelenggara Pendidikan ialah menuntun peserta didik dengan akhlak yang mulia jauh dari kejahatan dan kehinaan sebab seorang anak sangat membutuhkan pendalaman akan nilai dan norma juga akhlak dalam jiwa mereka. disamping pendalaman akhlak seorang anak juga sangat memerlukan ketentraman jiwa, ini hanya akan diperoleh dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan cara memperbanyak ibadah.

Shalat adalah cara seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah SWT. Shalat adalah amalan wajib yang pertama akan ditanyakan oleh Allah diakhirat kelak. Ketika manusia shalat dengan khushyuk maka itu akan berimplikasi dengan perilaku kesehariannya dan juga manusia akan menjadi pribadi yang lebih baik.

Spiritual didefinisikan sebagai kemampuan seseorang agar bisa mengenal dan memecahkan masalah yang terkait dengan makna dan nilai, juga dapat menempatkan berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. serta dapat menilai bahwa salah satu kegiatan kehidupan tertentu lebih bermakna dari kegiatan hidup yang lainnya.

Shalat sunnah merupakan penyempurna dari shalat wajib. Dengan adanya shalat sunnah seorang manusia dapat menyempurnakan amal ibadahnya. Shalat sunnah dhuha merupakan salah satu shalat diantara shalat-shalat sunnah yang dianjurkan Rasulullah Saw. Seperti dilaksanakannya shalat dhuha di SMA Negeri 8 Sinjai, kegiatan shalat sunnah dhuha ini merupakan usaha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didiknya, meskipun awalnya peserta didik menolak atau secara terpaksa melakukan kegiatan tersebut, tetapi setelah dipraktekkan secara terus menerus akhirnya menjadi kebiasaan yang cukup baik.

Hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 8 Sinjai yang mana para peserta didik sebelum diterapkannya pembiasaan shalat dhuha, mereka kurang produktif dalam mendisiplinkan waktu. Akhirnya Kepala Sekolah mengaplikasikan kegiatan baru yaitu pelaksanaan shalat dhuha yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik dan para guru di sekolah tersebut.

Dari uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mencermati dan mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan shalat dhuha yang dilaksanakan para peserta didik di SMA Negeri 8 dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri 8 Sinjai.

2. Metode

Metode penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yang termasuk penelitian kualitatif deskriptif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif. Data yang diambil berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah siswa dan tindakan yang dapat diamati.

3. Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan diatas, maka beberapa permasalahan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan shalat dhuha siswa SMA Negeri 8 Sinjai?
2. Bagaimana dampak pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri 8 Sinjai?

4. Landasan Teori

1. Shalat Dhuha

Shalat dhuha dapat diartikan sebagai salah satu bagian dari shalat-shalat *qairu rawatib* yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Selain dalam beberapa hadist juga terkandung dalil yang menunjukkan di syari'atkannya kaum muslimin untuk

mengerjakannya. meskipun, ada juga beberapa riwayat yang menunjukkan diwajibkan shalat dhuha.

Rasullah SAW menjelaskan tentang keistimewaan dan keutamaan shalat dhuha bagi hamba Allah yang menjalankannya. Shalat dhuha adalah shalat yang dilaksanakan pada waktu dhuha yaitu pada waktu naiknya matahari setinggi tombak, kira-kira jam menunjukkan pukul 07:00 WIB sampai pada waktu masuknya shalat Dzuhur, kira-kira pukul 11:30 WIB. Shalat dhuha sendiri dapat dikerjakan 2 raka'at, 4 raka'at, 8 raka'at hingga 12 raka'at.

Di dalam surah Ad-Dhuha telah dijelaskan bahwa ketika matahari terbit dan malam apabila telah gelap, Allah sangat dekat dengan hamba-Nya dan tidak ingin meninggalkan hambanya saat hamba itu berusaha untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa apabila matahari telah terbit disaat itu pula sinyal ilahi memancarkan keniscayaan bagi hamba-Nya untuk menerima karunia yang akan diberikan kepadanya.

2. Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual (SQ) adalah sebagai berikut : kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual pada seorang anak dibutuhkan pendidikan agama sebagai sarana untuk mengenalkan anak dengan Allah. Sebab, dengan kita menghadirkan Allah dalam kehidupan sehari-hari kita dan kita juga mampu untuk melibatkan hati nurani dalam pemikiran dan tingkah laku kita, maka kita tidak akan melakukan *trial dan error* dan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki.

Oleh sebab itu, kecerdasan spiritual merupakan salah satu landasan yang sangat diperlukan manusia untuk menjalankan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosionalnya secara efektif. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi

manusia, karena kecerdasan spiritual berkaitan dengan kesadaran manusia untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Ary Ginanjar Agustian menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan manusia untuk memberi makna ibadah dalam setiap perilaku dan kegiatan yang dilakukannya melalui langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhidi, serta prinsip “hanya karena Allah SWT”.

Kecerdasan spiritual merupakan sesuatu yang berhubungan dengan hati dan nilai-nilai agama. Danah Zohar dan Ian Marshall dalam bukunya menjelaskan bahwasanya setidaknya ada beberapa unsur seseorang dikatakan memiliki spiritual yang cerdas, antara lain :

- a. Kapasitas diri untuk bersikap fleksibel, seperti aktif dan adaptif secara spontan
- b. Memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi
- c. Memiliki kemampuan untuk menhadapi dan memanfaatkan penderitaan
- d. Kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai-nilai.
- e. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- f. Memiliki cara pandang yang holistik
- g. Memiliki kecenderungan yang nyata untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar
- h. Mampu menjadi *field independent* (mandiri)

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan ke-3 setelah kecerdasan intelektual Quotient (IQ) dan emotional Quotient (EQ), menurut Danah Zohar dan Ian Marshall kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Jalan tugas
- b. Jalan pengasuhan

- c. Jalan pengetahuan
- d. Jalan perubahan diri
- e. Jalan persaudaraan
- f. Jalan kepemimpinan yang penuh pengabdian.

5. Hasil dan Pembahasan

A. Proses Pelaksanaan Shalat Dhuha Siswa SMA Negeri 8 Sinjai

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 8 Sinjai, penulis menemukan adanya program shalat dhuha berjamaah di SMA Negeri 8 Sinjai. Pelaksanaan shalat dhuha ini tentunya salah satu cara pendidikan nilai-nilai keagamaan bagi siswa dalam meningkatkan spiritualnya. Proses pelaksanaan shalat dhuha di SMA Negeri 8 Sinjai ini dilakukan pada awal hari sebelum para siswa memulai pelajaran, tepatnya pada jam 07:00-07:15 WITA. Sebelum memulai shalat dhuha siswa membaca doa-doa yang dipimpin oleh guru agama yang bertugas membimbing proses shalat dhuha secara berjamaah selama lebih kurang 15 menit.

Pada jam 07:05 shalat dhuha dilaksanakan secara berjama'ah dengan di imami oleh guru yang bertugas, shalat dhuha dilaksanakan sebanyak 4 rakaat. Shalat dhuha ini diikuti oleh semua siswa SMA Negeri 8 Sinjai.

B. Dampak Pelaksanaan Shalat Dhuha Siswa SMA Negeri 8 Sinjai

Dengan adanya program shalat dhuha secara berjama'ah di SMA Negeri 8 Sinjai ini memiliki dampak yang baik. Meskipun tidak menggunakan absen dalam proses pelaksanaan shalat dhuha ini, namun para siswa tetap dapat terkontrol karena pada saat bel shalat dhuha berbunyi, para guru mengontrol ke setiap kelas sambil mengajak para siswa untuk ke halaman sekolah yang telah dipersiapkan untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha.

Pelaksanaan shalat dhuha memberi dampak baik terhadap kecerdasan spiritual siswa jika pelaksanaan shalat dhuha tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan, dan juga dengan dilaksanakan shalat dhuha bagi siswa di SMA Negeri 8 Sinjai ini dapat mengontrol bathiniyah siswa, seperti: emosi, ketenangan bathin,

lebih bisa menangkap dari segi makna, pola pikir yang holistik, kesadaran diri yang semakin tinggi, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Kecerdasan spiritual dapat dilihat dari adanya kesadaran akan kewajiban siswa ketika berada di sekolah yaitu mengikuti peraturan sekolah, terutama dalam keantusiasannya siswa dalam mengikuti shalat dhuha secara berjamaah dengan harapan mendapatkan keridhoan Allah, dan kedisiplinan datang ke Sekolah tepat pada waktunya. Hal lain pula dapat penulis temukan adanya kesadaran siswa untuk menegur temannya ketika temannya berbuat salah atau melanggar peraturan sekolah, dan berani meminta maaf ketika melakukan kesalahan, saling berbagi, jujur, dan aktif dalam melestarikan lingkungan. Dampak baik dari pelaksanaan shalat dhuha secara berjamaah di SMA Negeri 8 Sinjai ini juga dirasakan oleh para majlis guru yaitu menurunnya tingkat kenakalan siswa dan meningkatnya kedisiplinan dan prestasi siswa.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa di SMA Negeri 8 Sinjai :

1. Dea Ananda (kelas X A)

Menurut Dea, dia merasa senang dengan adanya pelaksanaan shalat dhuha di SMA Negeri 8 Sinjai terutama ketika dia merasa sumpek atau memiliki masalah, yang pada mulanya malas untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Namun, dengan adanya program shalat dhuha dapat mengurangi kemalasannya tersebut.

2. Muhammad Ilham (XI B)

Lain lagi dengan pengalaman yang di ungkapkan oleh siswa yang satu ini, ia menceritakan bahwasanya ia merasakan ketenangan bathin setelah melaksanakan shalat dhuha, dan juga ia merasa dengan adanya program ini semua kelas berkumpul dengan demikian maka akan terjalin silaturahmi dan ukhuwwah islamiyah yang baik antar siswa.

3. Ahmad Rifaldhy (X C)

Siswa ini juga merasakan hal yang sama dengan apa yg dirasakan temannya, dia merasa mendapatkan ketenangan bathin dari pelaksanaan program shalat dhuha

ini dan merasa lebih bersemangat dalam belajar dan menuntut ilmu. Dengan bathin yang tenang semua pekerjaan akan terlaksana dengan baik, berperilaku terpuji dan tidak gegabah dalam mengambil keputusan.

4. Siti maimunah (XII A)

Siswa ini merasa dengan dilaksanakan program shalat dhuha memiliki sangat banyak sekali manfaatnya salah satunya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan sangat banyak lagi faedah dari shalat dhuha ini. Dan juga merasakan manfaat yang sangat luar biasa dalam bersosialisasi atau menjalin silaturahmi dengan teman karena saya lebih bisa mengontrol emosi, tuturnya.

5. Aqila Nur Ramadani (XII E)

Siswa ini mengambil hikmah dengan diadakan shalat dhuha secara berjamaah menjadikan dirinya lebih disiplin dan juga program ini sebagai ajang *amr ma'ruf nahi mungkar*.

Setiap program memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, sebagaimana pelaksanaan shalat dhuha di SMA Negeri 8 Sinjai memiliki tujuan tertentu yaitu meningkatkan kedisiplinan dan mendidik siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Dengan adanya program shalat dhuha secara berjamaah anak-anak lebih terdidik secara teratur dalam melaksanakan shalat. Tujuan kedua dengan diadakan program shalat dhuha secara berjamaah di SMA Negeri 8 Sinjai ini adalah sentuhan rohani bagi siswa dan mendidik serta membimbing siswa secara kejiwaan dan spiritualnya. Tujuan ketiga adalah pendidikan karakter bagi anak agar mereka senang melaksanakan shalat dhuha, dengan mereka dididik shalat dhuha secara berjamaah dan teratur disekolah hendaknya mereka juga melaksanakan shalat dhuha ketika sudah tamat nantinya. Jadi intinya tujuan utama dari pelaksanaan shalat dhuha secara berjamaah di SMA Negeri 8 Sinjai adalah mencetak siswa yang disiplin dan cerdas secara spiritual.

Selain itu sebagaimana faedah dari shalat dhuha adalah mendatangkan rizki baik berupa harta, pekerjaan, makanan dan ilmu. Sehingga dengan adanya shalat

dhuha berjamaah sebelum pelajaran dimulai diharapkan siswa akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat saat menuntut ilmu di SMA Negeri 8 Sinjai. Faedah shalat dhuha lainnya juga sebagai bentuk shadaqah bagi diri kita sendiri dan bentuk syukur atas nikmat kesehatan yang Allah titipkan kepada kita, bahwasanya tubuh kita memiliki 360 ruas/sendai yang mana setiap harinya dianjurkan oleh Rasulullah untuk bersedekah bagi setiap sendainya. Jika kita ibaratkan apabila kita menggunakan jalan maka setiap tahunnya kita diwajibkan untuk membayar pajak. Begitu pula setiap detik, setiap jam dan setiap hari kita menggunakan sendi kita.

6. Simpulan

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa di SMA Negeri 8 Sinjai penulis menarik kesimpulan bahwasanya dengan melaksanakan shalat dhuha secara berkelanjutan ternyata dapat meningkatkan kedisiplinan pada siswa dan juga berdampak baik terhadap perubahan mental dan kejiwaan siswa (mereka merasa mendapatkan ketenangan bathin). Meskipun masing-masing siswa memiliki pengalaman yang berbeda-beda namun setidaknya pengalaman yang mereka alami telah dapat mencerminkan adanya dampak positif dari pelaksanaan shalat dhuha di SMA Negeri 8 dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, yaitu dengan meningkatnya rasa tanggung jawab, kesadaran yang tinggi, mandiri, berpandangan holistik dan enggan menyebabkan kerugian dalam setiap tingkah laku dan tindakan.

Daftar Pustaka

Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga, 2005.

Amin, Saifuddin. *Etika Peserta Didik, Cet I*; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019

Al-Jaziri, Syaikh Abdurrahman, *Kitab Shalat Fikih Rmpat Madzhab*, Bandung: Mizan 2010

Bajri Muhammad, Transformasi Ibadah Ritual Dalam Kehidupan Sosial, Jakarta: PT Gramedia, 2018

Bazmul, Muhammad Bin Umar bin Salim, Meneladani Shalat-Shalat Sunnah Rasulullah, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2007

Zohar, Danah dan Ian Marshall, SQ: Kecerdasan Spiritual, Bandung: Mizan, 2007